

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan perekonomian nasional yang terbilang cukup memuaskan, mengidentifikasi bahwa Indonesia semakin kuat dengan ekonominya, keadaan ini memberikan kebanggaan sendiri untuk rakyat Indonesia. Semakin berkembangnya perekonomian akan menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat akan memperkuat fundamental manajemen sehingga akan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto: 2014). Salah satu permasalahan yang dialami oleh manajer ialah bagaimana menentukan seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk menjalankan perusahaan sebagai perwakilan dari pemegang saham. Orientasi pencapaian laba menimbulkan kemungkinan-kemungkinan bahwa manajer akan melalaikan kewajibannya. Laba bersih mencerminkan kinerja manajer, dan mengukur seberapa besar usaha yang telah dilakukan manajer dalam menjalankan perusahaan (Scott, 2011:26). Hal tersebut membuat manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Praktik manajemen laba masih dipenuhi oleh berbagai kontroversi apa lagi ini juga dikaitkan dengan perilaku etis dalam bisnis. Jauhnya sentuhan etika atas bisnis disebabkan oleh terlalu terfokusnya perhatian, tanggung jawab dan kewajiban para pelaku bisnis dan manajer untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, salah satunya dengan manajemen laba. Manajemen laba juga dapat menjadi sebuah strategi manajer untuk memperlancar kompensasi mereka.

Manajemen laba berbasis akrual dilakukan karena adanya keleluasaan kebijakan dari manajemen dalam menentukan suatu praktik akuntansi. Komponen akrual merupakan komponen yang digunakan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan suatu penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba ini dilakukan untuk memberikan suatu informasi kepada agen pemeringkat mengenai kinerja keuangan perusahaan

yang positif, sehingga bisa memberikan peringkat yang terbaik. Dengan peringkat yang baik ini tentu dapat meningkatkan kepercayaan dan memaksimalkan dana yang masuk kedalam perusahaan. Manajemen laba juga mempengaruhi kinerja manajemen keuangan. Tujuan adanya praktik manajemen laba adalah agar mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar jelas dalam kinerja keuangan. Sering terjadi kasus dalam kinerja manajemen laba dan tindakan yang dilakukan oleh manajer pada manajemen laba adalah tindakan memanipulasi laporan keuangan dengan cara membuat laba perusahaan selalu stabil. Tindakan ini tidaklah melanggar peraturan atau etika, jika sesuai dengan peraturan yang ada dalam perusahaan. Karena manajemen laba sebenarnya dilakukan dengan memilih metode yang diijinkan untuk digunakan dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Praktik manajemen laba pada umumnya dapat dilakukan dengan pola *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing* (Scott, 2011:122).

Manajemen laba membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan memperhatikan laba ini didasari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya didasari oleh informasi tersebut sehingga mendorong timbulnya perilaku meyimping (*dysfunctional behavior*) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba atau *earnings* manajemen. Jika pada suatu kondisi pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang diperoleh. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik sehingga adanya asimetri informasi (informasi yang tidak relevan) yang memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen juga dapat mempengaruhi kinerja manajemen keuangan. Dalam perusahaan akan dengan jelas menyatakan jumlah dana yang akan di butuhkan. Penentuan besar kecilnya jumlah yang di butuhkan oleh perusahaan berdasarkan arus kas perusahaan, kebutuhan, serta kinerja bisnis perusahaan. Manajemen cenderung melakukan manajemen laba atau rekayasa laba pada periode agar kinerja perusahaan terlihat baik karena akan berdampak pada daya

tarik perusahaan di mata para investor. Selain manajemen laba sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja manajemen keuangan ada pula alat ukur laporan keuangan yaitu rasio keuangan, alat ukur ini merupakan alat ukur analisis yang dibuat dengan menggunakan data-datayang diambil dari laporan keuangan untuk informasi yang berarti bagi perusahaan. Dalam menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan, peneliti memproksikan manajemen laba dengan menggunakan (total *Accrual*, nilai *accrual* yang diestimasi, *nondiscretionary accrual*).

Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas. Likuiditas Menurut Dwi Prastowo (2011:80) likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Tingkat likuiditas yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk tercapainya likuiditas yang ideal, perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dan beberapa hal yang dapat menilai tingkat likuiditas yang ideal tersebut. Solvabilitas menurut Kasmir (2014:150) adalah “solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang”. Pendapat lain pengertian solvabilitas adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang (Munawir, 2007:78)” dan Pengertian profitabilitas menurut Brigham (2001:89) “Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi”. Menurut Suad Husnan (2004:72) profitabilitas adalah “rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan)”.

Perwujudan akuntabilitas sangat penting bagi pemegang saham (prinsipal) dan para stakeholder lainnya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai semua informasi potensial yang harus diungkapkan oleh perusahaan (Emirzon: 2007). Pandangan ini menunjukkan luasnya pengungkapan perusahaan yang erat kaitannya dengan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul

akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan. Kewajiban pengungkapan informasi tertentu kepada publik akan mengurangi asimetri informasi baik antara manajemen dan investor maupun antar para investor (Nuswandari: 2009). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chow dan Boren (1987) secara empiris banyak studi yang telah menguji bahwa pengungkapan laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditur, dan manajemen. Pada dasarnya semakin banyak pengungkapan yang dilakukan manajemen maka semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (khususnya dalam hal perpajakan). Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan tersebut melakukan usahanya. Analisa rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening rugi laba) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, rentabilitas, aktivitas suatu badan usaha (Marsel Pongoh: 2013).

Pengungkapan Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi untuk mengetahui keuangan pihak-pihak diluar korporasi. Pengungkapan Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi

keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Perusahaan yang telah memperoleh dana dari masyarakat dengan menjual saham di pasar modal oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) diwajibkan untuk membuat laporan tahunan yang disajikan secara transparan yaitu apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur, netral dan objektif baik berupa laporan wajib maupun laporan sukarela. Laporan wajib diberitahukan sebagaimana diungkapkan dalam ketentuan Kep-38/PM/1996 (1996) tanggal 17 Januari 1996. Sedangkan laporan tahunan dengan pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan informasi di luar pengungkapan wajib yang diberikan dengan sukarela oleh perusahaan kepada para pemakai. Misalnya informasi tentang proyeksi jumlah penjualan, proyeksi laba, proyeksi aliran kas tahun berikutnya dan sebagainya (Hartono, 2014:172).

Kepemilikan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Manajemen sebagai pihak yang melaksanakan operasional perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi kepentingan pemegang saham, namun disisi lain pihak manajemen juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang mengendalikan perusahaan (*agen*) dengan pihak pemegang saham (*principal*) akan menyebabkan konflik kepentingan (*agent conflict*).

Berdasarkan hasil pemeriksaan kasus laporan keuangan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia ditemukan adanya kecurangan proyek fiktif, KPK panggil 10 saksi dari PT Waskita. Febri Diansyah selaku Juru Bicara KPK (2019) mengatakan KPK memanggil 10 orang dari unsur pegawai PT Waskita Karya (Persero) Tbk terkait dengan kasus korupsi pelaksanaan pekerjaan subkontrakto fiktif pada proyek yang dikerjakan perusahaan tersebut. Mereka yang dipanggil dan diperiksa sebagai saksi untuk tersangka Kepala Bagian Keuangan dan Risiko Divisi II PT Waskita Karya periode 2010-2014 Yuly Ariandi Siregar. Saksi yang dipanggil untuk diperiksa adalah Kepala Seksi Administrasi Kontrak (Adkon) Proyek BKT paket 22 PT Waskita Karya Anton Victor, Kasie Keuangan Proyek Jembatan Aji Tulus Jejangkat PT Waskita Karya Soetrisno, Kepala Proyek Aji Tulus PT Waskita Karya Samsul Purba, Staf Keuangan PT Waskita Karya Budi Arman. Selanjutnya Pegawai PT Waskita Karya Mintadi, Kepala Seksi Personel

Keuangan Proyek Bendungan Jati Gede PT Waskita Karya Octovis, Pegawai PT Waskita Karya Soetjanto Noegroadi. Kemudian, Mantan Kepala Bagian Keuangan Divisi III PT Waskita Karya Haris Gunawan, Kepala Proyek Tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa Paket 4 PT Waskita Karya Benny Panjaitan, dan Pegawai PT Waskita Karya Eka Desniati. Sebelumnya, terkait kasus ini KPK juga sempat menggeledah rumah milik Direktur Utama Jasa Marga, Desi Aryani, pada Senin (11/2). Penggeledahan terkait dengan penyidikan kasus korupsi pekerjaan fiktif pada 14 proyek yang dikerjakan PT Waskita Karya (Persero) Tbk ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Dalam penelitian ini sektor *Building Construction* (Kontruksi dan Bangunan) dijadikan sebagai objek penelitian karena perusahaan yang memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan fisik dan sosial yang berimbas pada pengungkapan laporan keuangan yang lebih menyeluruh jika dibandingkan dengan perusahaan sektor keuangan (Victor Nugraha: 2019).

Tabel 1. Daftar Sektor *Building Construction* 2018-2020

No	Kode	Nama Saham	Sektor
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	<i>Building Construction</i>
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	<i>Building Construction</i>
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	<i>Building Construction</i>
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	<i>Building Construction</i>
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	<i>Building Construction</i>
6	JKON	Jaya Konstruksi Menggala Pratama Tbk.	<i>Building Construction</i>
7	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	<i>Building Construction</i>
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	<i>Building Construction</i>
9	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	<i>Building Construction</i>
10	PTPP	PP (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	<i>Building Construction</i>
12	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	<i>Building Construction</i>
13	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	<i>Building Construction</i>
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	<i>Building Construction</i>
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	<i>Building Construction</i>
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>
17	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan**

## terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor *Building Construction*)”

### B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
5. Bagaimana pengaruh manajemen laba, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Bagi peneliti**

- a. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, pengalaman dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis khususnya mengenai ilmu pemasaran.
- b. Sebagai bentuk pengaplikasian dari ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah.

##### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan sebagai bahan masukan bagi lembaga kampus dalam mengevaluasi kurikulum yang diberikan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dalam perkembangan penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi Pelaku Pasar**

Hasil penelitian yang saya lakukan ini dapat digunakan oleh pelaku pasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Agar mampu mendalami teori-teori yang sudah di dapat selama perkuliahan dan juga bisa menambah pengetahuan bagi penulis mengenai Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor *Building Construction* Tahun 2018-2020).

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini digunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan dan ruang penelitian.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini berisi lingkup tentang kajian literatur yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini penulis menelaah literatur serta penelitian terdahulu kemudian membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum, hasil penelitian (deskripsi data, analisis data, pemanfaatan penelitian sebagai sumber belajar).

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dan Saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149).

Variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi variabel bebas.

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian : Penelitian Kuantitatif

2. Subjek Penelitian : Pengungkapan Laporan Keuangan
3. Objek Penelitian: Manajemen Laba, Kinerja Keuangan
4. Tempat Penelitian : Bursa Efek Indonesia